

PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN BERORIENTASI PENOKOHAN DAN PLOT MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* PESERTA DIDIK KELAS XI

Didik Wahyu Anugrah¹, Panca Pertiwi Hidayati², Eggie Nugraha³

*Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pasundan Bandung, Indonesia*

e-mail: ¹didikanugrah08@gmail.com, ²panca.pertiwi,hidayati@unpas.ac.id, ³eggienugraha@unpas.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran menulis cerpen merupakan pembelajaran yang mengedepankan keterampilan menulis. Menulis cerpen menjadi salah satu kegiatan yang tidak mudah dilakukan peserta didik, karena sulit untuk dapat merangkai ide-ide yang ada menjadi satu kesatuan yang utuh. Metode penelitian yang digunakan adalah Desain Nonequivalent Control Group Pretes Postes. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan non tes (observasi, uji coba, studi pustaka, dokumentasi). Adapun hasil penelitiannya yakni, uji signifikansi dilakukan melalui Uji Wilcoxon Sig Rank 2-tailed diperoleh hasil nilai Sig 0,000, artinya jika nilai Sig < 0,05, maka terjadi peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkan metode Mind Mapping.

Kata kunci: *Cerpen, Eksperimen, Mind Mapping, Penokohan, Plot*

Abstract

Learning to write short stories is that prioritizes writing skills. Writing short stories is one of the activities that students do not easily, because it is difficult to be able to string existing ideas into complete. The research method used by the Design of Nonequivalent Control Group Pretes Postes. Data collection techniques are carried out by means of tests and non-tests (observation, trials, literature studies, documentation). The results of his research, the results of the signification test carried out through the Wilcoxon Sig Rank 2-tailed, the result Sig value of 0.000, if the Sig value < 0.05, there is a significant increase before and after the Mind Mapping method applied.

Keywords: *Characterization, Experiment, Mind Mapping, Plots, The short story*

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran memang secara istilah berbeda, akan tetapi memiliki proses dan tujuan yang sama, yaitu menuntut adanya perubahan dari segi sikap maupun pengetahuan peserta didik. Pembelajaran lebih menitikberatkan pada proses yang terencana, terkonsep, dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung. [1] Komunikasi dalam proses pembelajaran dilakukan tidak hanya satu arah, melainkan harus banyak arah (multi arah) yaitu terjadi komunikasi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan antara kelompok peserta didik dengan guru. Namun pada kenyataannya pada proses pembelajaran masih banyak terjadi interaksi satu arah di mana guru aktif mendominasi. Begitu pun dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang mengharuskan peserta didik untuk aktif terlibat, dan tentunya tidak akan bisa dilepaskan dari empat keterampilan berbahasa, salah satu yang menempati tingkatan paling tinggi adalah keterampilan menulis.

Menulis membutuhkan dukungan dari keterampilan berbahasa lainnya agar mampu menulis dengan baik. [2] Menulis menjadi kemampuan yang lebih sulit untuk dikuasai dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca, dan berbicara. Artinya, kemampuan menulis memerlukan adanya kemampuan berbahasa lainnya, misalnya dengan membaca, bisa menjadi salah satu cara untuk menemukan sumber inspirasi. Keterampilan menulis dibutuhkan bagi peserta didik karena pada dasarnya ada banyak

Informasi Artikel:

Submitted: Juli 2022, **Accepted:** Agustus 2022, **Published:** Agustus 2022

ISSN: 2716-0823 (media online), Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika>

Kompetensi Dasar (KD) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang menitikberatkan pada keterampilan menulis, salah satunya KD 4.9 Mengonstruksi cerpen sesuai dengan unsur pembangunnya, yang mendorong peserta didik untuk mampu menulis sebuah cerpen. Namun kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan.

Tidak semua siswa dapat dengan gampang menuliskan ide-idenya dalam menulis cerpen, maka peserta didik perlu mencari cara agar bisa menjabarkan ide-ide yang sudah terkumpul di dalam pikirannya, untuk kemudian bisa disusun menjadi sebuah cerpen yang utuh [3]. Lebih lanjut, Cerpen menurut Hartati dalam [4] sebagai narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja serta relatif pendek

Cerpen terbentuk dari unsur pembangunnya, baik itu intrinsik maupun ekstrinsik. Namun nyatanya, dalam beberapa catatan, peserta didik kerap mengalami kesulitan ketika harus menyusun cerpen sesuai dengan unsur intrinsiknya. Peserta didik masih kurang mengorganisasikan tulisannya dengan baik, seperti unsur-unsur pembangun cerpen yang belum tercakup di dalam cerita pendek [5].

Selain permasalahan umum dari segi unsur intrinsiknya, secara spesifik aspek tokoh dan penokohan siswa juga sudah dapat menghadirkan tokoh dengan karakternya yang menarik, namun masih ada beberapa siswa yang belum bisa menghadirkan tokoh dengan karakternya yang menarik [6]. Hal ini tentunya memerlukan adanya perbaikan dari berbagai segi, salah satunya bisa dilakukan melalui inovasi melalui penggunaan metode yang kreatif, misalnya metode Mind Mapping.

Mind mapping menurut Tony Buzan dalam [7] merupakan media pembelajaran yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir serta belajar. Bentuk Mind Mapping yang seperti peta sebuah jalan di kota mempunyai banyak cabang dapat membuat pandangan menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Artinya, Mind Mapping bisa menjadi metode yang tepat saat peserta didik ingin menuangkan ide secara berkesinambungan satu sama lain [8]. Dengan demikian bisa dijadikan salah satu trik atau cara untuk mendorong peserta didik agar lebih mudah dalam menyusun cerpen.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai penerapan metode Mind Mapping dalam pembelajaran menulis cerpen berorientasi penokohan dan plot pada peserta didik kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif karena berfokus pada perhitungan dengan angka dan jenisnya adalah eksperimen semu. Dalam penelitian ini ada dua variabel utamanya, yakni variabel bebas dan variabel terikat yang sejak awal penelitian telah ditentukan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan metode Mind Mapping, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen berorientasi penokohan dan plot.

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Syamsuddin & Damaianti dalam [9] mengatakan bahwa metode penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang dilakukan untuk menginvestigasi secara mendalam mengenai hubungan antara variabel-variabel yang dijadikan dasar penelitian. Artinya, proses penelitian eksperimen semu dilakukan dengan melakukan pencarian mengenai permasalahan terlebih dahulu. Kemudian setelah ditemukan permasalahannya maka dicari pertautan dan hubungan dari variabel permasalahan yang telah disusun.

Tabel 1. Desain Penelitian Kuasi Eksperimen

| Kelompok | Pretest (Prates) | Perlakuan | Posttest (Pascates) |
|------------|------------------|-----------|---------------------|
| Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |

| | | |
|---------|----------------|----------------|
| Kontrol | O ₃ | O ₄ |
|---------|----------------|----------------|

Sumber [9]

Keterangan:

- O1 : Tes awal menulis cerpen di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan
 O2 : Tes akhir menulis cerpen di kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan
 X : Perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan metode *Mind Mapping*
 O3 : Tes awal menulis cerpen di kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan metode *Picture and Picture*
 O4 : Tes akhir menulis cerpen di kelas kontrol sesudah diberi perlakuan dengan metode *Picture and Picture*

Proses pengujian dan analisis data melalui uji statistik yang meliputi prasyarat, terdiri dari uji normalitas untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, kemudian uji homogenitas untuk melihat tingkat homogenitas data yang diperoleh berasal dari populasi yang sama atau tidak, baru kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis, baik parametrik atau non parametrik bergantung kepada uji normalitas datanya yang diproses aplikasi SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan penulis dalam pembelajaran menulis cerpen berorientasi penokohan dan plot dengan menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas eksperimen dan kontrol, dilakukan dengan cara memberikan pretes atau tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis cerpen, kemudian diberikan perlakuan dengan metode *Mind Mapping* untuk peserta didik kelas eksperimen dan *Picture and Picture* pada kelas kontrol, kemudian dilanjutkan dengan menguji peserta didik melalui pascates atau tes akhir untuk melihat ada tidaknya peningkatan kemampuan peserta didik sesudah diberikan perlakuan, adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pembelajaran Menulis Cerpen Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol

| No | Subjek Penelitian | Kelas Eksperimen | | Subjek Penelitian | Kelas Kontrol | |
|----|-------------------|------------------|----------|-------------------|---------------|----------|
| | | Prates | Pascates | | Prates | Pascates |
| 1 | X01-A/B | 52 | 72 | K01-A/B | 62 | 90 |
| 2 | X02-A/B | 62 | 76 | K02-A/B | 38 | 86 |
| 3 | X03-A/B | 62 | 86 | K03-A/B | 45 | 72 |
| 4 | X04-A/B | 76 | 76 | K04-A/B | 62 | 76 |
| 5 | X05-A/B | 62 | 86 | K05-A/B | 62 | 86 |
| 6 | X06-A/B | 76 | 86 | K06-A/B | 48 | 62 |
| 7 | X07-A/B | 76 | 76 | K07-A/B | 45 | 59 |
| 8 | X08-A/B | 59 | 76 | K08-A/B | 52 | 76 |
| 9 | X09-A/B | 62 | 86 | K09-A/B | 21 | 62 |
| 10 | X10-A/B | 62 | 72 | K10-A/B | 31 | 62 |
| 11 | X11-A/B | 76 | 86 | K11-A/B | 28 | 76 |
| 12 | X12-A/B | 79 | 86 | K12-A/B | 52 | 76 |
| 13 | X13-A/B | 59 | 72 | K13-A/B | 62 | 76 |
| 14 | X14-A/B | 59 | 86 | K14-A/B | 52 | 76 |
| 15 | X15-A/B | 59 | 76 | K15-A/B | 34 | 76 |

| | | | | | | |
|----|---------|----|----|---------|----|----|
| 16 | X16-A/B | 52 | 76 | K16-A/B | 48 | 86 |
| 17 | X17-A/B | 62 | 86 | K17-A/B | 48 | 62 |
| 18 | X18-A/B | 52 | 86 | K18-A/B | 38 | 72 |
| 19 | X19-A/B | 76 | 83 | K19-A/B | 62 | 86 |
| 20 | X20-A/B | 76 | 86 | K20-A/B | 38 | 90 |

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

| No | Kelompok | Sig 2 Tailed (K-S) | Kesimpulan | Keterangan |
|----|---------------------|--------------------|--------------|----------------|
| 1 | Prates Eksperimen | 0.000 | Tidak Normal | Non Parametrik |
| 2 | Pascates Eksperimen | 0.000 | Tidak Normal | Non Parametrik |
| 3 | Prates Kontrol | 0.000 | Tidak Normal | Non Parametrik |
| 4 | Pascates Kontrol | 0.058 | Normal | Non Parametrik |

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data

| No | Kelompok | Sig 2 Tailed | Levene Statistic | Keterangan |
|----|---------------------|--------------|------------------|------------|
| 1 | Pascates Eksperimen | 0,067 | 3,552 | Homogen |
| 2 | Pascates Kontrol | 0,067 | 3,552 | Homogen |

Tabel 5. Hasil Uji Signifikasi Metode *Mind Mapping*

| Test Statistics ^a | |
|-------------------------------|---------------------|
| PASCATES – PRATES | |
| Z | -3.738 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test | |
| b. Based on negative ranks. | |

Pembahasan

Tabel 2 menunjukkan nilai-nilai dari hasil prates dan pascates yang diperoleh peserta didik. Kode X merujuk pada kelas eksperimen dan kode K merujuk pada kelas kontrol, sedangkan A merujuk pada prates dan B pascates. Berdasarkan tabel tersebut nilai rata-rata peserta didik pada prates di kelas eksperimen adalah 65 sedangkan pada kelas kontrol adalah 46. Untuk nilai pascates kelas eksperimen adalah 81 sedangkan kelas kontrol adalah 74. Dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dalam menulis cerpen berorientasi penokohan dan plot lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 3 menunjukkan skor prates di kelas eksperimen menunjukkan nilai Sig 2 Tailed < 0,05, yaitu 0,000 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Sedangkan skor pascates di kelas eksperimen menunjukkan nilai Sig 2 Tailed < 0,05, yaitu 0,000 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Pada kelas kontrol, skor untuk prates menunjukkan nilai Sig 2 Tailed <

0,05 yaitu 0,000, artinya data tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk skor pascates diperoleh nilai Sig 2 Tailed $> 0,05$, yaitu 0,058, sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian dengan lebih dominan hasil uji normalitas data yang tidak normal pada prates dan pascates kelas eksperimen dan kontrol, maka untuk uji hipotesisnya dilakukan melalui uji Non Parametrik.

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa data pascates kelas eksperimen dan kontrol yang dijadikan sebagai sampel data untuk menguji tingkat homogenitasnya, diperoleh hasil nilai Sig 2 Tailed $> 0,05$, yaitu 0,067, sehingga dapat dinyatakan bahwa data kelas eksperimen dan kontrol homogen dan berasal dari populasi yang sama. Proses uji prasyarat melalui uji normalitas dan homogenitas data nilai prates dan pascates kemampuan menulis cerpen berorientasi penokohan dan plot pada kelas eksperime dan kontrol, tidak semuanya terpenuhi, maka pengujian selanjutnya yang berhubungan dengan uji hipotesis dilakukan melalui uji hipotesis Non Parametrik, melalui uji Wilcoxon, dengan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Mind Mapping* pada kelas eksperimen

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Mind Mapping* pada kelas eksperimen

Tabel 5 merupakan hasil pengujian dengan uji signifikansi nilai prates dan pascates kelas eksperimen melalui uji Non Parametrik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh hasil sebagai berikut.

Nilai *Negative Ranks* atau selisih negatif pada Mean Rank (selisih rata-rata) dan Sum of Ranks (selisih jumlah keseluruhan) adalah 0. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi penurunan dari nilai prates ke pascates.

Nilai *Positive Ranks* atau selisih positif dapat dilihat bahwa terdapat 18 peserta didik yang mengalami peningkatan nilai prates ke pascates sedangkan 2 peserta didik mengalami penurunan nilai prates ke pascates. Peningkatan pada Mean Rank (selisih rata-rata) sebesar 9.50 dan Sum of Ranks (selisih jumlah keseluruhan) sebesar 171.00.

Ties merupakan tanda bahwa ada persamaan nilai prates dan pascates peserta didik. Berdasarkan tabel tersebut bahwa ada 2 peserta didik yang nilai prates dan pascatesnya sama, jadi tidak ada peningkatan nilai.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji *Wilcoxon* maka diperoleh hasil nilai Sig (2 tailed) sebesar 0,000. Sesuai dengan ketentuan apabila nilai Sig kurang dari 0,05. Dengan demikian terjadi peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Mind Mapping* pada kelas eksperimen. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

SIMPULAN

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya peningkatan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen berorientasi penokohan dan plot pada peserta didik kelas XI SMA PGRI 1 Bandung. Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil yang sudah diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya berbagai tahapan menulis cerpen melalui metode *Mind Mapping* terbukti meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen. Hal ini terbukti dari nilai-nilai peserta didik yang diperoleh pada prates mengalami peningkatan yang signifikan pada saat pascates. Artinya dengan diberikan perlakuan pada peserta didik dengan metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan berorientasi penokohan dan plot.

Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan uji prasyarat dan uji hipotesis, diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal namun bersifat homogen pada kelas eksperimen dan kontrol, untuk uji hipotesis diputuskan menggunakan uji Non Parameterik melalui uji *Wilcoxon Signed Rank* (2-Tailed) diperoleh hasil $0,000 < 0,05$. Dengan demikian menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode *Mind Mapping*. H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan menerapkan metode *Mind Mapping* berhasil dan bisa menjadi salah satu cara untuk mendorong peserta didik meningkatkan kemampuan menguraikan ide-ide menjadi sebuah tulisan yang utuh.

Hal ini sesuai dengan pendapat Windura dalam [10] mengemukakan, bahwa *Mind Mapping* merupakan cara penggambaran skema berpikir secara internal di dalam otak dengan cara menuliskan ide-ide yang terpikirkan ketika belajar atau merumuskan suatu hal. Artinya, *Mind Mapping* menjadi jembatan ide-ide yang akan dimuat dalam tulisan utuh.

Metode pembelajaran bisa menjadi salah satu cara untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan pencapaian tujuan pembelajaran agar lebih optimal, dengan catatan pendidik mempunyai pemahaman dan kemampuan menerapkannya. Pelaksanaan pembelajaran dan penelitian membutuhkan manajemen waktu yang baik, karena banyaknya tahapan yang harus dijalankan tentunya membutuhkan kemampuan pendidik atau peneliti untuk dapat mengatur waktu pembelajaran dan penelitian menjadi efisien. Bagi penulis atau peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian seputar metode *Mind Mapping*, bisa dilakukan pada materi lain di dalam atau di luar mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu agar lebih ramah lingkungan penerapan metode *Mind Mapping* bisa dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi di gawai.

REFERENCES

- [1] S. N. Aidah And Dkk., *Cara Efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Sastra Book, 2020.
- [2] D. Dewantara, "Pembelajaran Fisika Dengan Metode Mindmapping Menggunakan Mindmeister Pada Materi Rangkaian Arus Searah," *Jipfri (Jurnal Inov. Pendidik. Fis. Dan Ris. Ilmiah)*, Vol. 3, No. 1, Pp. 15–19, 2019, Doi: <https://doi.org/10.30599/jipfri.v3i1.426>.
- [3] M. Mashura, "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas Ix-C Smpn 2 Tolitoli," *J. Kreat. Tadulako*, Vol. 4, No. 11, 2016.
- [4] S. G. Attas, G. Yarmi, And D. Darwin, "Minat Baca Cerpen Terhadap Pemahaman Struktur Cerpen Yang Baik Dan Benar Pembaca Rubrik Cerpen Portal Basabasi.Co," *J. Ilm. Semant.*, Vol. 2, No. 02 Se-Articles, Feb. 2021, Doi: [10.46772/Semantika.V2i02.381](https://doi.org/10.46772/Semantika.V2i02.381).
- [5] I. Pradita, "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ix Smp Swasta Budi Utomo Binjai Tahun Pelajaran 2020/2021," *J. Penelitian, Pendidik. Dan Pengajaran Jppp*, Vol. 1, No. 3, Pp. 245–256, 2020, Doi: <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i3.5405>.
- [6] R. Triandy, A. Setia Nugraha, And A. Rustandi, "Model Quantum Writing Berbasis Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Menulis Artikel (Eksperimen Kuasi Pada Siswa Sma Talenta Bandung)," *Didaktik*, Vol. 7, No. 1, Pp. 49–58, 2021, Doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.176>.
- [7] A. Delona And R. Dewi Kartikasari, "Perbandingan Media Powtoon Dan Mind Map Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Smpn 85 Jakarta," *J. Ilm. Semant.*, Vol. 3, No. 01 Se-Articles, Pp. 21–29, Aug. 2021, Doi: [10.46772/Semantika.V3i01.485](https://doi.org/10.46772/Semantika.V3i01.485).
- [8] M. Siti Sya, *Mudah Menulis Cerpen*. Sukabumi: Jejak, 2020.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [10] I. A. H. Husna, "Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Matematika Kelas V Di Min 7 Tulungagung," Uin Tulungagung, 2021.